

**TESIS**  
**PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN**  
**KUALITAS MENGAJAR GURU PAI MELALUI KEGIATAN**  
**SUPERVISI AKADEMIK DI MA DARUL AMANAH SUKOREJO**  
**KENDAL**



**MUCHAMMAD LAROIBAFI**

**2150230031**

**PROGRAM STUDI**  
**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**SEMARANG**  
**2024/1446**

**PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
MENGAJAR GURU PAI MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DI MA  
DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL**

**TESIS**

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung.



Oleh:

**MUCHAMMAD LAROIBAFI**

**2150230031**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
MENGAJAR GURU PAI MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DI  
MA DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL**

Oleh :  
**MUCHAMMAD LAROIBAFI**  
2150230031

Pada tanggal 08 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



**Dr. Warsiyah, M.S.I**  
NIK 211521035

Pembimbing II,



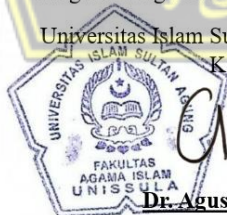
**Dr. Agus Irfan, M.P.I**  
NIK 210513020

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



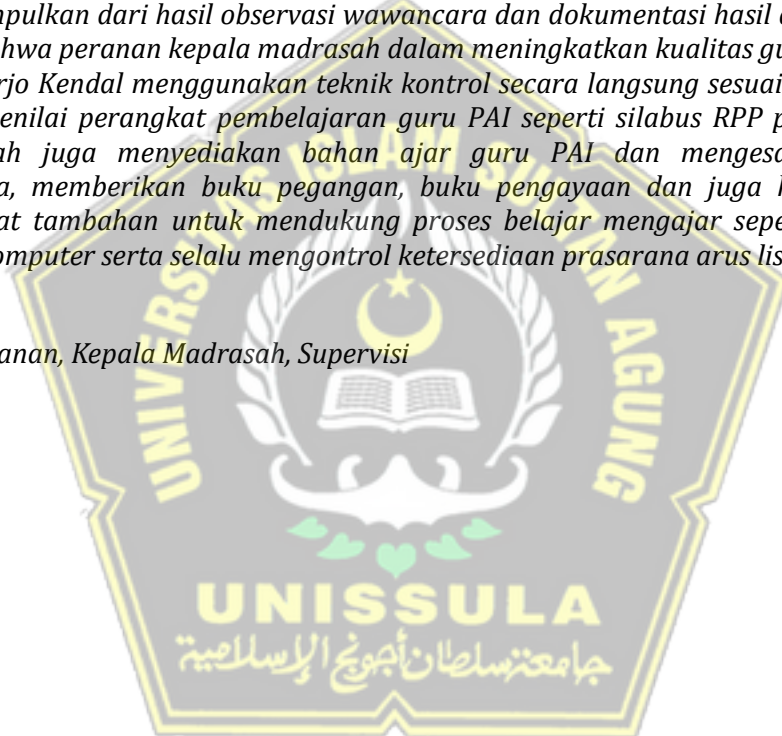
**Dr. Agus Irfan, M.P.I**  
NIK 210513020

## ABSTRAK

### **Muchammad Laroibafi: Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.**

*Peranan merupakan suatu konsep kejadian yang dapat dilakukan oleh seorang individu yang sangat penting bagi struktur sosial Masyarakat, peranan meliputi peraturan-peraturan dan nilai-nilai yang dikembangkan sesuai dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Kepala Madrasah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan memimpin dan mengelola suatu Lembaga Pendidikan yang formal, supaya dapat meningkatkan kualitas pendidik. Kualitas guru PAI merupakan SDM seorang guru yang dapat menentukan sikap atau keterampilan diri, suatu pemahaman terhadap guru PAI peserta didik dan juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru PAI di MA darul amanah Sukorejo kabupaten Kendal (2) mengetahui teknik kepala madrasah dalam mensupervisi guru PAI di MA darul amanah Sukorejo kabupaten Kendal (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan kualitas guru PAI di MA darul amanah Sukorejo kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data-data dikumpulkan dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru PAI di MA darul amanah Sukorejo Kendal menggunakan teknik kontrol secara langsung sesuai dengan kegiatan guru PAI dan menilai perangkat pembelajaran guru PAI seperti silabus RPP prosem dan prota kepala madrasah juga menyediakan bahan ajar guru PAI dan mengesahkan perangkat pembelajarannya, memberikan buku pegangan, buku pengayaan dan juga kepala madrasah menyediakan alat tambahan untuk mendukung proses belajar mengajar seperti infocus, layar proyektor dan komputer serta selalu mengontrol ketersediaan prasarana arus listriknya.*

**Kata Kunci:** Peranan, Kepala Madrasah, Supervisi

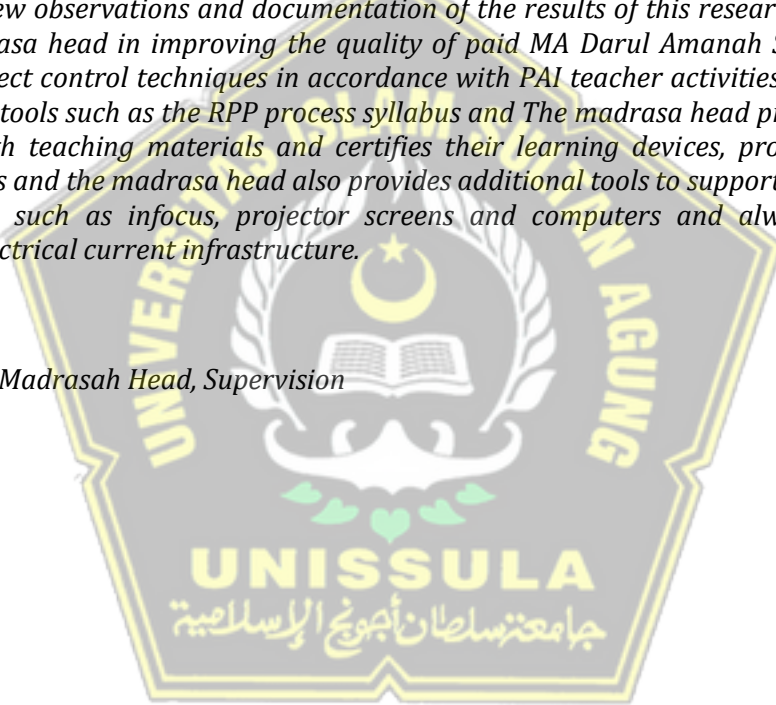


## ABSTRACT

**Muchammad Laroibafi: *The Role of Madrasah Heads in Improving the Teaching Quality of PAI Teachers Through Academic Supervision Activities at MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.***

Role is a concept of events that can be carried out by an individual which is very important for the social structure of society. Roles include rules and values that are developed in accordance with a person's position or place in society. The head of a Madrasah is a teacher who is given the additional task of leading and managing a formal educational institution, in order to improve the quality of educators. The quality of PAI teachers is a teacher's human resources who can determine personal attitudes or skills, an understanding of PAI teachers for students and also provide a good example to students. This research aims to: (1) find out the role of madrasah heads in improving the quality of PAI teachers in MA Darul Amanah Sukorejo, Kendal district (2) find out the techniques of madrasah heads in supervising PAI teachers in MA Darul Amanah Sukorejo, Kendal district (3) find out the supporting and inhibiting factors for improving the quality of PAI teachers in MA Darul Amanah Sukorejo Kendal Regency. This study uses a qualitative method. Data collected from the results of interview observations and documentation of the results of this research shows that the role of the madrasa head in improving the quality of paid MA Darul Amanah Sukoharjo Kendal teachers uses direct control techniques in accordance with PAI teacher activities and assesses PAI teacher learning tools such as the RPP process syllabus and The madrasa head prota also provides PAI teachers with teaching materials and certifies their learning devices, provides handbooks, enrichment books and the madrasa head also provides additional tools to support the teaching and learning process such as infocus, projector screens and computers and always controls the availability of electrical current infrastructure.

**Keywords:** Role, Madrasah Head, Supervision



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	-
ت	Tâ'	T	-
ث	Sâ'	Ş	S dengan titik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Hâ	Ĥ	H dengan titik dibawah
خ	Khâ'	Kh	-
د	Dâl	D	-
ذ	Zâl	Ẓ	Z dengan titik di atas
ر	Râ'	R	-
ز	Zâ	Z	-
س	Sîn	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sâd	Ş	S dengan titik di bawah
ض	Dâd	Ḍ	D dengan titik dibawah
ط	Tâ	Ṭ	T dengan titik di bawah
ظ	Zâ'	Ẓ	Z dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik ( <i>apostrof tunggal</i> )
غ	Gain	G	-

ف	Fá'	F	-
ق	Qáf	Q	-
ك	Káf	K	-
ل	Lám	L	-
م	Mím	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wáw	W	-
ه	Há'	H	-
ء	Hamzah	.	Apastrof lurus miring (tidak untuk awal kata )
ي	Yá'	Y	-
ة	tâ marbutah	H	Dibaca ah ketika mawquf
ة .....	tâ marbutah	H / t	Dibaca ah/ at ketika mawquf (terbaca mati)

### B. Vokal Pendek

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	Bunyi fathah pendek	أَقْلَ
-	I	Bunyi kasrah pendek	سُنَيْلَ
-	Y	Bunyi dlamamah pendek	أُحْدُ

### C. Vokal Panjang

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ا	á	Bunyi <i>fathah</i> panjang	كَانَ
ي	î	Bunyi kasrah panjang	فِيكَ

و	ū	Bunyi dlamah panjang	كُوْنَا
---	---	----------------------	---------

#### D. Diftong

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
وْ...	Aw	Bunyi <i>fathah</i> diikuti waw	مَوْز
يْ...	Ai	Bunyi <i>fathah</i> diikuti yâ'	كَيْد

#### E. PEMBAURAN KATA SANDANG TERTENTU

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ال...	Al	Bunyi <i>al Qamariyah</i>	القمرية
ال ش	asy-sy ...	Bunyi <i>al Syamsiah</i> dengan/ diganti huruf berikutnya	الترييه
وال...	wal/ wasy- sy	Bunyi <i>al Qamariyah / al Syamsiah</i> diawali huruf hidup adalah tidak terbaca	والقمرية والشمسية



## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Pai Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 8 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,

**Muchammad Laroibafi**

2150230031

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
MENGAJAR GURU PAI MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DI MA  
DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL**

Oleh :

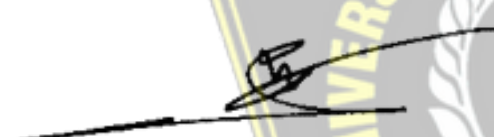
**MUCHAMMAD LAROIBAFI**  
2150230031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang  
Tanggal : 27 Agustus 2024

Susunan Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.**  
NIK : 211510018

  
**Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**  
NIK : 211596010

Penguji III

  
**Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag.**  
NIK: 210586007

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,  
Kaprod MPAl,

  
**Dr. Agus Irfan, M.P.I**  
NIK 210513020

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doá dari orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan Bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka tesis ini dapat di buat dan selesai pada waktunya.
2. KH Masúd Abdul Qodir beserta ibu Nyai Hj Nur Halimah, Gus H Muhammad Adib Lc, Ma beserta Ning Hj. Vina Nihayatul Maziyah, S.H.I, Gus H Muhammad Fatwa, M.Pd.I beserta Ning Millatus Sa'diyah, M.Pd yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta doá yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lanjutan doá dan tiada doá yang paling khusus selain doa yang tercapai dari seorang guru.
3. Ibu Siti Miturut ibu kandung saya dan Ibu Ngatini ibu Mertua saya yang telah memberikan kasih sayang serta do'a dan berbagai hal yang tidak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang S2.
4. Rosi Triandani, M.Pd istri tercinta yang telah penuh kesabaran, memberikan motivasi, doa dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. M Rafa Akbar Fiandani dan Rafiq Maulana Akbar Fiandani buah hatiku yang semoga bisa termotivasi untuk semangat belajar dan memnuntut ilmu kelak.
5. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Amanah yang selalu memberi semangat dan menemani di keseharian saya.
6. Sahabat-sahabatku mahasiswa senasib seperjuangan khususnya kelas C. Terimakasih selalu memberiku semnagat dan motivasi semoga Allah selalu menjaga persahabatan kita.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Pai Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unissula Semarang
3. Bapak Dr. Agus Irfan, M.PI selaku Ketua Program dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., MA sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program M.Pd.I Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Warsiyah, M.SI selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Agus Irfan, M.PI selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing dalam penulisan tesis ini.
5. Tim Dosen penguji dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
6. KH Mas'ud Abdul Qodir sebagai pimpinan Pondok Pesantren Darul Amanah dan Bapak Zaenur Rofiqin, S.Pd.I selaku Kepala MA Darul Amanah yang telah memberikan izin penelitian, ziyadah do'a dan dukungan kepada saya

7. Istri tercinta Rosi Triandani, M.Pd dan anak-anakku M R a f a A k b a r F i a n d a n i dan Rafiq Maulana Akbar Fiandani, yang selalu memberi semangat dan motivasi selama perkuliahan ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Amin



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI .....	viii
LEMBAR PENGESAHAN .....	x
PERSEMBAHAN .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABLE .....	xvii
BAB 1 .....	18
PENDAHULUAN .....	18
1.1 Latar Belakang Masalah .....	18
1.2 Identifikasi Masalah .....	22
1.3 Pembatasan Masalah .....	23
1.4 Rumusan Masalah .....	23
1.5 Tujuan Masalah .....	23
1.6 Manfaat Penelitian .....	24
1.7 Sistematika Pembahasan .....	25
BAB 2 .....	27
KAJIAN PUSTAKA .....	27
2.1 Kepala Madrasah .....	27
1. Pengertian Kepala Madrasah .....	27
2. Fungsi Kepala Madrasah .....	29
3. Syarat-Syarat Kepala Madrasah .....	29
2.2 Supervisi Pendidikan .....	30
1. Pengertian Supervisi .....	30
2. Tujuan Supervisi Pendidikan .....	31
3. Fungsi Supervisi Pendidikan .....	32
4. Prinsip Dasar Supervisi .....	34
2.3 Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor .....	35
1. Prinsip-prinsip Supervisi dan Faktor yang Mempengaruhi .....	35
2. Syarat-syarat Seorang Supervisor .....	36
3. Peranan Supervisi Pendidikan .....	36

4.	Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pengajaran.....	37
2.4	<b>Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>38</b>
2.5	<b>Kerangka Berfikir.....</b>	<b>41</b>
<b>BAB 3</b>	<b>.....</b>	<b>43</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>.....</b>	<b>43</b>
3.1	<b>Jenis Penelitian.....</b>	<b>43</b>
3.2	<b>Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>43</b>
3.3	<b>Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>43</b>
3.4	<b>Teknik dan Instrument Pengumpulan Data .....</b>	<b>44</b>
3.5	<b>Keabsahan Data .....</b>	<b>46</b>
3.6	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB 4</b>	<b>.....</b>	<b>50</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>.....</b>	<b>50</b>
4.1	<b>Deskripsi Lokasi Penelitian.....</b>	<b>50</b>
1.	<b>Deskripsi Lokasi Penelitian.....</b>	<b>50</b>
2.	<b>Tujuan Pendidikan.....</b>	<b>51</b>
3.	<b>Visi dan Misi MA Darul Amanah Sukorejo Kendal .....</b>	<b>57</b>
3.	<b>Tujuan MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.....</b>	<b>58</b>
4.2	<b>Data Madrasah.....</b>	<b>58</b>
1.	<b>Data Siswa/i MA Darul Amanah Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2024/2025.....</b>	<b>58</b>
2.	<b>Data Guru dan Tenaga Tata Usaha MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.....</b>	<b>59</b>
3.	<b>Data Ruang Kelas .....</b>	<b>62</b>
4.3	<b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>63</b>
1.	<b>Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.....</b>	<b>63</b>
2.	<b>Teknik Kepala Madrasah dalam Mensupervisi guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.....</b>	<b>67</b>
3.	<b>Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal .....</b>	<b>68</b>
4.4	<b>Pembahasan.....</b>	<b>72</b>
1.	<b>Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.....</b>	<b>73</b>
2.	<b>Teknik Kepala Madrasah dalam Mensupervisi guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.....</b>	<b>74</b>
3.	<b>Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal .....</b>	<b>75</b>
<b>BAB 5</b>	<b>.....</b>	<b>77</b>

<b>PENUTUP</b> .....	77
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	77
<b>5.2 Implikasi</b> .....	78
<b>5.3 Keterbatasan Penelitian</b> .....	79
<b>5.4 Saran</b> .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
<b>LAMPIRAN</b> .....	83
a. Surat Ijin Penelitian.....	83
b. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah .....	85
c. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI.....	85
d. Pedoman wawancara dengan pengurus OSDA di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal	86
e. Lembar Supervisi Guru.....	87
f. Dokumentasi.....	96





## DAFTAR TABLE

Table 1. DATA SISWA MA DARUL AMANAH TAHUN AJARAN 2024/2025 .....	58
Table 2. Data Guru dan Tenaga Tata Usaha MA Darul Amanah Sukorejo Kendal 2024/2025.....	59
Table 3. Ruang Kelas .....	62



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Edukasi domestik di Indonesia menarik atensi terbesar masyarakat Indonesia. Edukasi dianggap sebagai alat paling penting untuk pembangunan sosial, budaya, perniagaan dan ketatanegaraan. Hubungan antara madrasah dan komunitas atau pemerintah dalam urusan pendidikan dijumpai melalui administrasi pendidikan. Administrator berupaya menengahi antara harapan madrasah dan harapan pemerintah atau masyarakat terhadap madrasah. Administrator hendaknya perlu memahami perspektif pengembangan program madrasah jika menjadi pemimpin di bidang pendidikan. Manajer perlu memahami tujuan yang diharapkan dari upaya pengembangan dan permasalahan serta tantangan yang terkait dengannya.

Kepala madrasah merupakan orang yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam kepengurusan madrasah yang wajib melaksanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai kepala madrasah, beliau bertanggung jawab terhadap perkembangan institusi yang menjadi wewenangnya dan berkewajiban untuk menjangkau misi pendidikan yang direncanakan. Untuk menjangkau haluan tersebut, pimpinan madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan seluruh aktifitas di lingkungan sekolah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas kegiatan ini yang menduduki jabatan tertinggi (Sumidjo, 2002).

Kepala madrasah menampilkan dirinya sebagai administrator sekolah dan direktur eksekutif, sebagai pelaksana teknologi senior yang mempunyai kreatifitas untuk menjalankan madrasah. Sebagai administrator, pemimpin bertanggung jawab melaksanakan kurikulum, mengelola staf, fasilitas, keuangan, dan administrasi sekolah, serta menjaga ketertiban dan hubungan antara sekolah dan Masyarakat (Rohiat, 2008).

Dalam hal ini, kepala madrasah dengan gaya kepemimpinannya berupaya meningkatkan peluang terselenggaranya pertemuan yang efektif dengan pendidik dalam kondisi yang mendukung. Perilaku seorang kepala madrasah adalah menunjukkan sikap ramah, bersahabat, dan penuh perhatian terhadap pendidik, baik secara individu maupun kolektif, serta mendorong dan memotivasi individu serta mendorong kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan. untuk mendorong hasil bisnis. Agar tercapai tujuan institusi (Mulyasa, 2003).

Sebagai pimpinan suatu institusi pendidikan, kepala madrasah menyanggah fungsi primer dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif. Kondisi kerja yang tertib ini menjadi faktor terpenting dalam melatih guru untuk produktivitas kerja yang tinggi. Sebagai pendidik, guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan negara Indonesia, dan pendidik juga merupakan suatu unsur penunjang keberhasilan Pendidikan. Tenaga kependidikan khususnya guru adalah inti dari institusi pendidikan. Sehingga penting untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dengan mempersembahkan tunjangan ketentraman sosial kepada pendidik, menetapkan sistem kerja, memberi penghargaan kepada guru yang inventitas kerjanya semampai, dan mempersembahkan sanksi kepada pendidik yang melakukan kesalahan, melambangkan persoalan mendesak bagi pimpinan madrasah untuk eningkatkan daya produksi kerja guru (Wahyudi, 2012).

Semua pemimpin mempunyai keinginan untuk membangun dan menumbuhkan orang-orang yang dipimpinnya agar besarnya koordinator dalam fraksinya yang berkembang. Kepemimpinan yang efektif bergantung pada kapabilitasnya dalam mengembangkan anggota disekitarnya. Lantaran kepala sebagai pemimpin dicirikan oleh kualitas pelayanan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap yang dipimpinnya. Rasa cinta

ini terwujud dalam kepeduliannya terhadap kebutuhan, minat, impian, dan harapan orang-orang yang dipimpinnya (Veithzal Rivai, 2013).

Kepala madrasah memiliki fungsi yang sangat berguna dalam menambah kapasitas pendidikan di institusi mereka. Kepala madrasah adalah pemimpin Institusi pendidikan yang memegang kendali atas lembaga itu sendiri dan memainkan peran penting dalam proses pengembangannya. Lembaga yang biasa saja tetapi diatur oleh kepala madrasah yang cerdas dan antusias dalam memajukan potensinya akan dinilai lebih baik dibandingkan dengan lembaga yang bagus tetapi memiliki kepala madrasah yang kurang cerdas dalam menggali kapasitas lembaganya. Pada dasarnya, seorang pemimpin madrasah berfungsi sebagai perencana, organisator, pemimpin, dan pengendali. Karena fungsinya yang sangat penting dalam suatu institusi, kepala sekolah harus selalu menjadi kreatif dan inovatif untuk memastikan kelangsungan hidup organisasi dan untuk membantu meningkatkannya. Namun, jelas bahwa kinerja seorang kepala madrasah tergantung pada bantuan karyawan dan seluruh sumber daya manusia lembaga tersebut. Untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan sejak awal, pendidik dan kependidikan, yang berfungsi sebagai kepanjangan tangan dari kepala madrasah, memiliki tanggung jawab masing-masing. Tenaga pendidik bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa dan siswi di lembaga tersebut. Di sisi lain, tenaga kependidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pengawasan, serta memberikan pelayanan untuk memastikan proses pendidikan berjalan lancar.

Jika ada hubungan kinerja yang baik antara kepala madrasah dan tenaga pendidik dan kependidikan, diharapkan lembaga tersebut dapat menghasilkan output siswa yang berbobot dan berkapasitas.

Pihak ketiga yang bertanggung jawab untuk mengelola suatu lembaga pendidikan (sekolah) adalah kepala madrasah. Kepala madrasah berkewajiban atas kualitas sumber daya manusia di tempat kerja. Itu dilakukan untuk memastikan mereka bisa menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang telah diberikan. Ini dicapai dengan mendorong bawahan untuk mencapai arah pendidikan yang telah ditetapkan.

Supervisor adalah pengontrol tertinggi dan pengontrol utama. Jelas bahwa untuk menerapkan ide supervisi diperlukan kepemimpinan pengajaran yang kuat dari pihak yang bertanggung jawab (administrator atau supervisor). Oleh karena itu, manajer harus dibekali atau dilengkapi secara personal dan profesional dengan kualitas serta pengetahuan yang sesuai dengan posisi mereka. Seorang supervisor harus mempunyai sifat-sifat sebagai guru yang baik; mereka harus cerdas, memiliki pemahaman luas tentang proses pendidikan di masyarakat, ramah, dan pandai berhubungan dengan orang lain.

Hasil penelitian pendidikan selalu membimbing manajer yang baik dan memiliki peluang untuk menyatakan pendapat mereka dalam diskusi kelompok dan pertemuan pribadi. Dia harus menjadi komandan untuk supervisi sekolah dan peningkatan pengejaran. Ia mungkin ahli dalam aspek khusus, namun ia juga mesti sanggup berpikir secara umum ketika melihat program sekolah secara keseluruhan.

Supervisi menggambarkan salah satu tanggung jawab penting dalam administrasi pendidikan. Ini berlaku untuk inspektur dan pengawas serta kepala madrasah terhadap karyawan mereka. Untuk memenuhi persoalan apakah kepala madrasah melakukan apa selaku supervisor, kita butuh memikirkan definisi supervisi. Kepala madrasah memiliki kewajiban untuk menyelidiki, mencari, dan menentukan syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan sekolahnya berdasarkan definisi supervisi. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menilai kebutuhan mana yang sudah pernah dipenuhi dan mana yang belum atau kurang.

Dalam pengetahuan teknis dan ijazah, kepala madrasah memiliki banyak guru yang setara, bahkan mungkin lebih daripada kepala; dalam sosial ekonomi, juga ada banyak guru yang setara, bahkan mungkin lebih daripada kepala. Oleh karena itu, tanggung jawab kepala madrasah lebih besar daripada tanggung jawab pemimpin.

Tidak hanya jumlah guru dan keahlian guru yang menentukan kualitas sekolah, tetapi juga bagaimana kepala madrasah mengelola sekolah. Dengan cara yang sama, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, supervisi bukanlah hanya masalah guru. Ini adalah tentang bagaimana guru dapat memanfaatkan kemampuan mereka dan bagaimana kepala madrasah mampu memaksimalkan kesanggupan setiap siswa. Tidak mungkin untuk dominasi yang otoriter mengintegrasikan dan memanfaatkan anggota kelompok itu. karena sikapnya yang otoriter akan membuatnya tidak dapat menimbulkan rasa berkewajiban.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa peran kepala madrasah sebagai pengawas sungguh esensial untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dan meningkatkan kualitas sekolah. Berhubungan dengan ini, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “*Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memfokuskan Peranan Kepala Madrasah pada kinerja Guru PAI.
2. Kesadaran Guru PAI akan pentingnya meningkatkan kualitas mengajar.
3. Membentuk guru PAI agar terbiasa mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan yang akan di ajarkan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar diskusi penelitian ini fokus dan tidak menyimpang dari masalahnya, peneliti hanya membahas tentang:

1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kualitas mengajar guru PAI.
2. Peran Kepala Madrasah saat mensupervisi kualitas mengajar guru PAI
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal?
2. Bagaimana teknik kepala madrasah dalam mensupervisi kualitas mengajar guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal?

### **1.5 Tujuan Masalah**

Penulis telah menetapkan tujuan dalam penulisan ini untuk menjaga proses penelitian ini terarah dan menghindari kekacauan saat mencari dan mengumpulkan data di lapangan. Berikut adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

2. Untuk mengetahui kepala madrasah dalam mensupervisi kualitas mengajar guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang jelas, penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Kegunaan penelitian ini adalah:

### 1. Secara Teoristis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi pembaca untuk membuka jendela dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan *peranan Kepala Madrasah terhadap kinerja guru PAI*.
- b. Penerapan supervisi kepala madrasah yang baik diharapkan mampu mendukung kualitas dan kinerja guru serta diharapkan mampu menghasilkan guru yang berprestasi di bidangnya.
- c. Memberikan gambaran yang mendalam mengenai *peranan kepala madrasah terhadap kinerja guru*.

### 2. Secara Praktis

Peneliti berharap dari penelitian ini nantinya dapat memberikan wacana tersendiri bagi:

- a. Yayasan Pondok Pesantren Darul Amanah selaku institusi yang mengelola Lembaga Pendidikan
- b. Secara khusus para pengajar dan pengampu Pelajaran PAI.
- c. Bagi para guru khususnya guru mata Pelajaran PAI, hasil penelitian ini bisa dijadikan panduan dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.



- d. Bagi siswa, penelitian ini memberikan informasi dan motivasi mengenai pengaruh hasil belajar siswa dengan kinerja guru yang baik.
- e. Bagi para peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menggali dampak peran kepala madrasah terhadap kinerja guru, serta membekali mahasiswa calon guru dengan persiapan untuk menghadapi tugas mereka sesuai dengan tuntutan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memiliki dampak yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak terkait.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi Langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

#### **BAB 1**

#### **PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah dan sistematika pembahasan.

#### **BAB 2**

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Beberapa teori dan referensi yang mendukung studi penelitian ini dibahas dalam bab ini, termasuk Kepala Madrasah, Supervisi Pendidikan, peran kepala madrasah sebagai supervisor, kajian hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

#### **BAB 3**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Subjek penelitian, Teknik dan Instrument Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

#### **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut.

#### **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil Kesimpulan tersebut



## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Kepala Madrasah

Guru fungsional yang ditugaskan mengelola sekolah disebut kepala madrasah dan merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau interaksi antara guru dan siswa (Sumidjo, 2001)

Kepala madrasah bertugas membimbing, mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan anggota organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Wajosmijo menyatakan bahwa kepala madrasah adalah seorang fungsional guru yang bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 1999).

Wahjo Sumidjo menyatakan bahwa kepala madrasah patut mengantongi keahlian untuk mendorong guru, karyawan, serta siswa untuk berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah jika mereka ingin berhasil:

- a. Menjauhi tindakan yang membelenggu atau ekstrem terhadap guru, staf, dan siswa.
- b. Meyakinkan guru, staf, dan siswa bahwa apa yang dilakukan adalah benar, meyakinkan guru, dan berusaha meyakinkan staf dan siswa mengenai apa yang dilakukan. Penyelesaian adalah hal yang benar untuk dilakukan.

Selain memiliki kekuasaan, kepala madrasah juga konsisten atas kelancaran proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada guru, kepala madrasah harus mampu bertindak sebagai rekan kerja, sehingga para guru merasa diayomi saat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain itu, ia perlu wajib mengarahkan stafnya sinkron dengan tanggungan dan macam peran, sesuai dengan keadaan dan ketrampilan yang berkaitan dengan kinerjanya, seperti jenis genitalia, kesegaran jasmani, latar belakang tarbiah, Kemahiran dan kepandaian kerja. Pimpinan madrasah juga harus memperkirakan ketentraman pendidik, materil, serta keselamatan raga dan rokhani, oleh karenanya guru dapat meluaskan kemampuan profesionalnya. Sebagai pengelola madrasah, seseorang harus pandai mencapai kebijaksanaan dan dekrit yang memudahkan dan memajukan mutu pengajaran.

Oleh karena itu, paradigma baru manajemen pendidikan harus dipanggul oleh sumber daya manusia yang bertaraf agar mampu meningkatkan mutu secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, pengembangan SDM adalah proses meningkatkan kemampuan seseorang dalam memilih. Pemahaman ini berfokus pada kesetaraan dalam pengembangan dan penggunaan kapasitas manusia. Rumusan ini menunjukkan bahwa pengembangan SDM tidak hanya sekedar peningkatan keterampilan saja, namun juga pemanfaatan keterampilan tersebut.

Menurut (Mulyasa, 2007) Pengembangan sumber daya manusia berarti peningkatan partisipasi masyarakat melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan usaha yang dilakukan. Dari kutipan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu komponen pendidikan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kepala madrasah.

## 2. Fungsi Kepala Madrasah

Besarnya peran seorang pemimpin sangat ditentukan oleh apa dan siapa dirinya serta apa yang dipimpinnya. Apa kekuasaan (otoritas) yang dimilikinya dan apa visi/nilai yang dimilikinya sebagai seorang pemimpin, baik formal maupun informal, namun semuanya memimpin, mengarahkan, mendorong dan memotivasi pemimpin. mencapai tujuan yang diinginkan? - mengatakan Di sisi lain, Pemimpin memberikan kepercayaan kepada masyarakat yang dipimpinnya. Sebagai direktur pendidikan, tugas utama Madrasah adalah membuat lingkungan belajar, melatih yang efektif sehingga pendidik dan siswa sanggup bersekolah dan mendidik dalam lingkungan yang baik.

Swearingen, dikutip dari buku Herabudin, memberikan delapan tugas untuk kepala madrasah (Herabudin, 2009):

- a. Menyusun semua upaya sekolah
- b. Untuk menyempurnakan kepemimpinan kepala madrasah
- c. Memperbaiki profesionalisme pendidik
- d. Menumbuhkan inisiatif imajinatif
- e. Beri fasilitas dan penilaian yang konsisten
- f. Analisis situasi mengajar dan belajar
- g. Membagikan pemahaman dan kemampuan kepada setiap karyawan
- h. Berkontribusi pada peningkatan kemampuan guru dalam mengajar.

## 3. Syarat-Syarat Kepala Madrasah

Seorang Untuk menjabat sebagai kepala madrasah, seseorang harus memenuhi persyaratan tambahan dari keahlian pendidikan (Daryanto, 2011). Sebagai kepala sekolah, Anda harus memenuhi persyaratan berikut:

- a. Mengantongi tanda lulus yang memenuhi persyaratan dan prinsip pemerintah.
- b. Ada pengetahuan kerja yang memadai, terutama di lingkungan pendidikan yang sebanding dengan lingkungan pendidikan yang dikomandonya.
- c. Menyandang karakter yang elok, terlebih sikap dan sifat-sifat yang diusahakan untuk bersekolah.
- d. Menyandang pengalaman dan kemahiran yang ekstensif, terlebih dalam bidang keahlian pekerjaan yang diperlukan oleh sekolah yang dikomandonya.
- e. Menyandang gagasan dan rencana yang bagus untuk memperbaiki dan mengembangkan sekolahnya.

## 2.2 Supervisi Pendidikan

### 1. Pengertian Supervisi

Dari perspektif etimologis, supervise berasal dari kata "super" dan "vision", yang masing-masing berarti "atas" dan "penglihatan." (Maryono, 2011). Oleh karena itu, pengawasan tarbiah mampu digambarkan sebagai penglihatan dari atasan. Mencermati masalah yang berkaitan dengan pengontrolan dapat digambarkan sebagai mengecek, mengotrol, atau memeriksa.

Supervisor melatih karyawan sekolah untuk meningkatkan kondisi belajar-mengajar mereka atau Supervisor memberikan pelatihan kepada karyawan sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar mereka (Subroto, 1998).

Supervisi pendidikan adalah instruksi dan tuntutan yang bertujuan untuk meningkatkan keadaan pendidikan secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas mengajar dan belajar di sekolah khususnya. Kita bisa mengartikan supervisi sebagai pembinaan. Sementara tujuan pembinaan tersebut dapat mencakup kepala sekolah, guru, atau karyawan tata usaha, tujuan supervisi juga mencakup pengarahan guru.

## 2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tindakan manusia selalu menyimpan maksud yang ingin dicapai dan kerap memusat ke maksud tujuan utama tersebut. Pendidikan adalah salah satu contoh tindakan insan yang mengantongi maksud yang ingin dicapai selama sistem pelaksanaannya.

Mengidentifikasi maksud untuk pengawasan pendidikan harus membantu dalam menentukan dan menemukan tindakan pengecekan yang lebih efisien. Tidak mungkin untuk berbicara tentang seberapa efektif suatu kegiatan jika tujuannya tidak diketahui. Tujuan pendidikan supervisi adalah:

- a. Membantu guru memahami dan memahami tujuan pendidikan sekolah dan peran sekolah dalam mencapainya.
- b. Membantu guru lebih memahami dan memahami kebutuhan dan kesulitan siswanya, sehingga mereka dapat membantu siswanya dengan lebih baik lagi.
- c. Untuk meningkatkan kegiatan profesional di sekolah, kepemimpinan demokratis harus memungkinkan staf bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan masing-masing.
- d. Mengenali kemampuan dan keunggulan masing-masing guru dan memanfaatkan dan meningkatkan kemampuan tersebut dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- e. Membantu guru memperbaiki cara mereka berbicara di depan kelas.
- f. Membantu guru menemukan masalah belajar muridnya dan merencanakan tindakan perbaikan.
- g. Menghindari tuduhan yang tidak wajar atau diluar batas terhadap pendidik, baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah (masyarakat) (Rifai, 1982).

Menurut (Maryono, 2011), fungsi dan tujuan supervisi Pendidikan adalah sebagai berikut;

- a. Sebagai pendekatan pendidikan. Dalam situasi seperti ini, tujuan akan menunjukkan jalan ke suatu usaha, sedangkan jalan sebelumnya akan menunjukkan cara untuk berpindah dari kondisi saat ini ke kondisi berikutnya. Sebagai contoh, seorang guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kecerdasan jika dia ingin anak didiknya menjadi orang yang cerdas.
- b. Tujuan harus dianggap sebagai titik akhir. Dalam hal ini, jangkauan waktu pernikahan diperhatikan. Misalnya, jika tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak-anak mereka menjadi orang-orang yang berakhlak, penekanannya pasti akan berada pada penjelasan tentang pribadi akhlakul karimah yang diinginkannya.
- c. Tujuan digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan lain. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dan tujuan lain terkait satu sama lain.
- d. Menghargai upaya yang dilakukan. Ada saat-saat ketika tujuan yang lebih tinggi dan lebih awal ditemukan dalam konteks upaya yang dilakukan. Semua ini tampak jika didasarkan pada nilai-nilai tertentu.

### 3. Fungsi Supervisi Pendidikan

Menurut (Maryono, 2011) terdapat delapan fungsi supervise, mengawasi semua operasi sekolah, termasuk:

- a. Usaha Tiap Guru

Ke arah peningkatan, guru ingin menyampaikan gagasan dan materi pelajaran menurut perspektifnya. Usaha—usaha yang bersifat individu memerlukan koordinasi. Itu fungsi pengawasan.



b. Usaha- usaha Sekolah

Sekolah harus bekerja sama dengan baik saat membuat kebijakan dan tujuan untuk semua kegiatan, termasuk program tahun ajaran.

c. Usaha – usaha bagi pertumbuhan jabatan

Setiap pendidik berkembang dalam pekerjaannya. Akibatnya, guru terus belajar melalui seminar, workshop, dan cara lain. Mereka berusaha untuk menjadi lebih baik. Untuk mencapai hal ini, supervise harus berkolaborasi.

d. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah

Kepemimpinan merupakan keterampilan yang harus dipelajari. Melatih dan memperlengkapi guru adalah salah satu tanggung jawab supervisi.

e. Memperluas pengalaman guru

Supervisi harus dapat mendorong guru untuk belajar dari pengalaman lapangan nyata. Dengan memulai pengalaman baru ini, mereka dapat memperluas pengetahuan mereka.

f. Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif

Seorang supervisor harus dapat mendorong guru agar tidak hanya mengikuti perintah atasan, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar.

g. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Tugas utama dari pengawas pendidikan adalah melakukan penilaian secara teratur.

h. Menganalisis situasi belajar mengajar

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kondisi belajar mengajar. Penganalisisan menawarkan pengalaman baru dalam pembuatan strategi dan upaya untuk meningkatkan.

Memberi pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf supervise meningkatkan motivasi dan membantu guru mengembangkan pengetahuan dalam ketrampilan mengajar.

Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam menentukan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.

#### 4. Prinsip Dasar Supervisi

Menurut Sahertian, supervise memiliki prinsip – prinsip yang harus dilakukan sebagai berikut.

##### a. Prinsip Ilmiah (scientific).

Kegiatan supervise harus dilakukan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data. Setiap kegiatan supervise dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.

##### b. Prinsip Demokrasi

Demokrasi mengandung makna menjunjung tinggi harga dan martabat guru, bukan berdasarkan atas bawahan melainkan berdasarkan rasa kesejawatan.

##### c. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha Bersama atau menurut istilah supervisi sharing of idea, sharing of experience, memberikan support mendorong dan menstimulus guru sehingga mereka merasa tumbuh Bersama.

##### d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas jika supervise mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan.

### **2.3 Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor**

#### **1. Prinsip-prinsip Supervisi dan Faktor yang Mempengaruhi**

Di sekolah, tujuan utama pendidikan adalah pembelajaran. Oleh karena itu, semua upaya sekolah ditujukan untuk mencapai pembelajaran dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab kepala madrasah sebagai pengawas adalah memantau tindakan tenaga kependidikan.

Kepala madrasah, sebagai supervisor, memainkan peran penting dalam membangun sistem manajemen sekolah yang kuat dan efisien. Kepala madrasah yang profesional, memenuhi standar kualitas kepala madrasah, dan memiliki kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan potensi sumber daya sekolah dapat memastikan bahwa sekolah mereka berjalan dengan baik.

Supervisi adalah salah satu bagian penting dari administrasi pendidikan. Ini bukan hanya tanggung jawab pengawas, tetapi juga tanggung jawab kepala madrasah terhadap karyawannya. Untuk menjawab pertanyaan apakah kepala madrasah melakukan apa yang harus dilakukan sebagai supervisor, perlu diingat kembali pengertian supervisi, yang menentukan kondisi dan syarat apa pun yang diperlukan untuk kemajuan sekolah. Kepala medrasah harus memiliki kemampuan untuk menilai apakah syarat manan telah terpenuhi atau tidak.

Oleh karena itu, kepala madrasah bukan hanya seorang administrator yang mahir yang bertanggung jawab untuk mengatur dan memastikan bahwa operasi sekolah sehari-hari berjalan lancar, tetapi juga seorang supervisor. Kepala madrasah tidak sama dengan kepala kantor yang selalu menandatangani surat dan mengurus

masalah administrasi. Alangkah menyenangkan dan mudahnya jika itu adalah tanggung jawab seorang kepala madrasah atau pemimpin pendidikan.

## 2. Syarat-syarat Seorang Supervisor

Sabagai Seorang supervisor harus memiliki persyaratan untuk memenuhi tanggung jawabnya. Dilihat dari perspektif kepribadian (personality), kriteria ini adalah sebagai berikut:

- a. Ia harus memiliki perikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, memiliki penilaian kemanusiaan yang tajam, dan dapat bergaul dengan baik dengan orang lain.
- b. Ia harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan menghargai semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berbuhungan dengannya.
- c. Ia harus memiliki semangat optimistis yang berusaha mencari hal-hal baik, mengharapkan hal-hal baik, dan melihat hal-hal baik.
- d. Tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan manusia karena sifatnya yang jujur dan adil.
- e. Ia harus tegas dan objektif sehingga guru-guru yang lemah tidak "hilang dalam bayangan" orang-orang yang kuat di dalam dirinya (Daryanto, 2011).

## 3. Peranan Supervisi Pendidikan

Supervisi Dilihat dari fungsinya, peran supervisi terlihat jelas: membantu (assisting), mendukung (supporting), dan mengajak Kimball Wiles berpartisipasi (sharing). Ada banyak pendapat ahli tentang peran supervisi. Seorang manajer dapat bertindak sebagai:

- a. Koordinator memiliki wewenang untuk mengatur program belajar mengajar, tugas staf, dan kegiatan yang berbeda di antara guru. Salah satu contohnya adalah mengatur tugas mengajar satu mata pelajaran yang disusun oleh berbagai guru.
- b. Sebagai konsultan kepala sekolah, konsultan dapat membantu dengan mengatasi masalah guru baik secara individual maupun kelompok. Misalnya, tantangan yang dihadapi guru saat berinteraksi secara pribadi dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Kepala sekolah dapat mengembangkan keterampilan dan strategi untuk bekerja untuk kelompok (bekerja untuk kelompok), bekerja dengan kelompok (bekerja dengan kelompok), dan melalui kelompok (bekerja melalui kelompok). Mereka juga dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru-guru.
- d. Sebagai evaluator, mereka memiliki kemampuan untuk membantu guru menilai hasil dan proses belajar. Mereka juga dapat menilai kurikulum yang sedang disusun. Ia juga menemukan cara untuk melihat dirinya sendiri. Kepala sekolah menerima bantuan dalam merenungkan 37 aspek dirinya, termasuk realitas, konsep, dan cita-cita. Misalnya, pada akhir semester, ia dapat melakukan evaluasi diri sendiri dan menggunakan umpan balik dari semua siswa untuk membantunya memperbaiki dan meningkatkan diri (Sahertian, 2000)

#### 4. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pengajaran

Secara umum, kepala sekolah memiliki wewenang untuk melakukan hal-hal berikut sesuai dengan tugasnya sebagai kepala sekolah:

- a. Memperkuat dan mendorong guru dan karyawan sekolah untuk melakukan yang terbaik dari tanggung jawab mereka.

- b. Upaya untuk menyediakan dan menyempurnakan perlengkapan sekolah, termasuk media intruksional, yang diperlukan untuk keberhasilan dan kelancaran pendidikan.
- c. Bersama-sama, guru berusaha mengembangkan, menemukan, dan menerapkan metode mengajar yang lebih sesuai dengan persyaratan kurikulum.
- d. Mengembangkan kerja sama yang baik dan harmonis di antara pendidik dan anggota staf sekolah lainnya.
- e. Untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan guru dan staf sekolah, Anda dapat melakukan banyak hal, seperti mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, atau mengirimkan mereka untuk mengikuti seminar dan penataran sesuai dengan bidang mereka.
- f. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa, sekolah dapat bekerja sama dengan BP3 atau POMG dan organisasi lain (Purwanto, 2005).

#### **2.4 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dapat memberikan manfaat, seperti: membantu peneliti menemukan inspirasi baru, membantu peneliti memposisikan penelitiannya, membantu peneliti menunjukkan orisinalitas penelitiannya, membantu peneliti menentukan Langkah-langkah peneliti yang sistematis, dan membantu peneliti menghindari pengulangan penelitian.

Untuk menentukan penelitian yang relevan, peneliti dapat melakukan penelusuran Pustaka. Penelusuran Pustaka dapat membantu peneliti mengetahui penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan beberapa kajian Pustaka mengenai penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) bertemakan tentang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dasar, peran kepala madrasah dalam meningkatkan program unggulan madrasah, cara manajemen peningkatan program unggulan madrasah, faktor-faktor yang menghambat dan mendukung peningkatan program unggulan madrasah, dan keberhasilan peran kepemimpinan kepala madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan yang telah dicapai, yaitu banyak peserta didik yang mencapai target hafalan dan bahkan melebihi target hafalan. Dengan fokus pada lulus target 3 juz untuk Tingkat 3, keberhasilan yang telah dicapai dipastikan mencapai 80%.
2. (Fatoni, 2017) telah melakukan penelitian mengenai peran kepala madrasah untuk meningkatkan mutu guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Swasta Nurul Falah. Dalam penelitian ini di peroleh hasil bahwa kepala madrasah dalam Upaya meningkatkan mutu guru dapatlah tercapai. Ketercapaian dan keberhasilan itu didasarkan pada sejumlah temuan dalam penelitian yang berlangsung, yaitu: 1). Kepala Madrasah telah melakukan pemberdayaan bagi upaya peningkatan mutu guru dengan meliputi berbagai kerja praktis dan logis seperti Uji kompetensi terhadap guru, Pembinaan program pengajaran dan peningkatan profesionalitas guru, Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan guru. 2). Kepala Madrasah melakukan berbagai upaya pengembangan dan pemenuhan kebutuhan terkait infrastruktur dan sarana prasarana madrasah.
3. Penelitian tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisi dalam Peningkatan Kinerja Guru telah diteliti oleh (Apdila, 2021) yang berkesimpulan: Nilai yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya bagi guru, bagaimana guru dapat mengajarkan materi dan apakah siswa memberikan respon, sehingga diperlukan nilai yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

4. Untuk menjalankan suatu sekolah diperlukan pemimpin madrasah yang mampu mengelola sekolah secara maksimal agar sekolah dapat berfungsi dengan baik dan menunjang tercapainya tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah mencapai visi, misi dan fasilitas melalui program pelaksanaan yang terencana dan bertahap. Oleh karena itu, lembaga pendidikan madrasah besar mempunyai peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di lembaganya. (Rohmah, 2021). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dapat diambil Kesimpulan Upaya yang dilakukan direktur madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan agama islam di MTsN 1 Paser antara lain memperbanyak kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, tadarus, kultum, pembacaan surah dan sholat dhuhur, ujarnya meningkatkan profesionalisme guru melalui penguatan kelompok kerja guru (KKG) dan Musyawarah Profesi Guru (MGMP), peningkatan kualitas Sarana dan prasarana, peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan pengembangan model Pendidikan islam, perbaikan metode pembelajaran dan kurikulum/organisasi. Kepala madrasah juga melakukan evaluasi kinerja guru (PKG). Hal ini merupakan salah satu tugas kepala madrasah untuk mengevaluasi kualitas guru madrasah.
5. (Miranti, 2023) Tujuan Tujuan penelitian yang dilakukan Miranti adalah untuk mengetahui apa saja peran kepala madrasah sebagai pemimpin dan manajer dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ditemui dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan hal-hal apa saja yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai pemimpin untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di MAN 2 Palingin adalah dengan meningkatkan kedisiplinan berupa bimbingan dan pengawasan serta



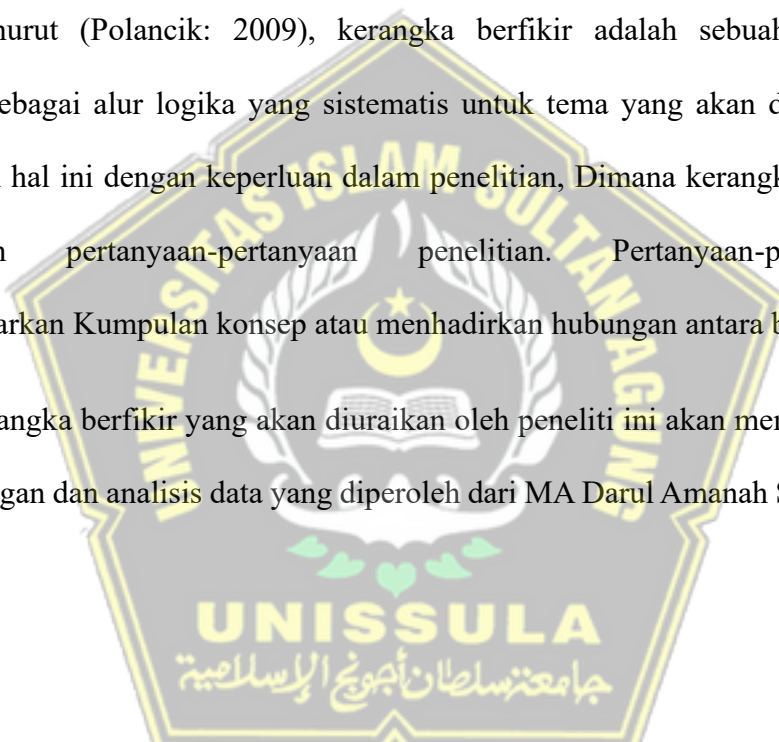
memberikan motivasi berupa kata-kata dorongan dan penghargaan dalam pelaksanaannya pengaturan pendidikan ini menunjukkan hal itu.

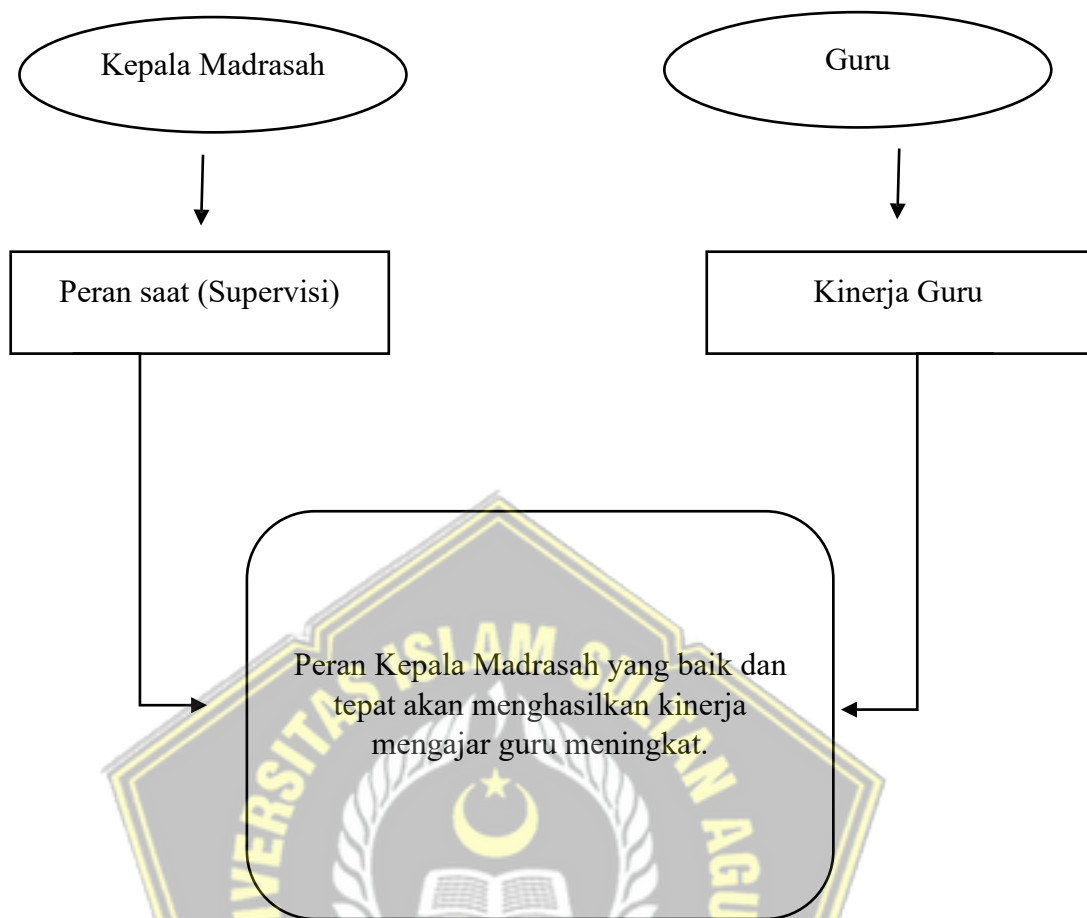
## 2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran yang mencakup integrasi teori, fakta observasi dan kajian literasi yang akan di gunakan sebagai fondasi atau dasar dalam penyusunan karya tulus ilmiah. Kerangka berfikir ini digunakan sebagai landasan untuk menggambarkan konsep-konsep dalam penelitian.

Menurut (Polancik: 2009), kerangka berfikir adalah sebuah diagram yang berfungsi sebagai alur logika yang sistematis untuk tema yang akan dibahas. Polancik mengaitkan hal ini dengan keperluan dalam penelitian, Dimana kerangka berfikir dibuat berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini menggambarkan Kumpulan konsep atau menhadirkan hubungan antara berbagai konsep.

Kerangka berfikir yang akan diuraikan oleh peneliti ini akan mempermudah dalam pengembangan dan analisis data yang diperoleh dari MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.





**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

Kinerja guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan berbagai tugas profesinya. Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran kepala madrasah, pengetahuan dan keterampilan guru yang didapat pada saat melalui masa pendidikannya, motivasi awal yang dimiliki oleh guru dalam menentukan profesinya, dan faktor motivasi yang didapatkan guru di lingkungan kerjanya dan tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin di lingkungan kerja guru, dalam hal membuat dan memutuskan suatu kebijakan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru terutama saat kepala madrasah mensupervisi kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, data kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat, skema dan gambar dan lain-lain (Sugiyono). Susan Stainback, berpendapat bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai peranan kepala madrasah sebagai pengawas di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Letak observasi ini berada di Sukorejo Kendal Jawa Tengah. Penulis memilih penelitian ini berdasarkan beberapa faktor, yaitu: berlandaskan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa MA Darul Amanah memiliki mutu sekolah MA yang menekankan pada kemampuan guru untuk melakukan berbagai metode pembelajaran. Selain itu, hubungan antara guru, kepala madrasah, orang tua, dan siswa sangat baik dan peneliti juga dilibatkan di sekolah sebagai pendidik. Adapun untuk waktu penelitian, peneliti telah melaksanakan penelitian ini pada awal tahun ajaran baru yaitu 2024/2025, yaitu tanggal 1 Agustus 2024 sampai dengan 5 Agustus 2024.

#### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Variabel Kualitatif terdapat variabel yang tidak bisa dikatifikasikan. Nilai variabel kualitatif bukan berupa angka, tetapi bentuk kategori mutually exclusive (Bagong Suyanto, 2010). Dengan demikian peneliti mengkategorikan Peran Kepala Madrasah yang terlibat pada sekolah Pendidikan Agama Islam Di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

Berdasarkan Judul “*Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal*”

Variabel Kualitatif penelitian ini adalah Peran Kepala Madrasah.

Adapun subjek penelitian adalah Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Darul Amanah Sukorejo Kendal dan Guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

### **3.4 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

#### **1. Metode Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis, dengan pengamatan dan ingatan sebagai dua proses terpenting (Sugiyono, 2010). Metode observasi dapat dibedakan berdasarkan proses pengumpulan data:

##### **a. Observasi Berperan serta (Participant Observation)**

selama riset ini peneliti berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari insan yang dicermati atau dijadikan sebagai sumber informasi riset. Penulis ikut serta dalam manipulasi sumber data sambil mengamati, mengalami naik turun. Riset partisipan ini menjadikan informasi yang didapatkan lebih menyeluruh dan jelas, sehingga mengungkap pentingnya setiap tingkah laku yang terjadi.

##### **b. Observasi Nonpartisipan**

Dalam riset non partisipan, pengkaji enggan dilibatkan dan sekadar menjadi pemerhati yang mandiri. Rangkaian informasi melalui riset partisipan enggan memberikan informasi yang rinci dan enggan mencapai ambang yang bermakna.

Makna adalah kuantitas yang ada dibalik tindakan yang menonjol, terucap, dan tersurat. Peneliti menggunakan observasi partisipan atau observasi partisipan. Artinya, peneliti berhubungan langsung dengan pimpinan dan guru madrasah. MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai (Arikunto, 2013). *Interview* harus dilakukan secara efektif agar Anda dapat mempekerjakan orang sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat-singkatnya. Kata-kata harus jelas dan fokus. Suasana harus tetap santai agar data yang diperoleh objektif dan dapat diandalkan. Panduan wawancara berfungsi sebagai pengingat bagi pewawancara mengenai aspek apa pun yang harus dibahas, serta sebagai daftar periksa untuk memastikan bahwa aspek yang relevan telah dibahas atau ditanyakan. Dengan mengikuti pedoman ini, pewawancara harus mempertimbangkan bagaimana pertanyaan tersebut secara spesifik dinyatakan dalam teks interogatif dan menyesuaikan pertanyaan tersebut dengan konteks sebenarnya selama wawancara (Bungin, 2007).

Wawancara dapat terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon. Tujuan pewawancara adalah untuk memperoleh informasi dan pendapat yang dapat dijadikan serupa anjuran penelitian atau serupa materi pemberitahuan akan dicantumkan di media massa (harian, jurnal, radio, televisi). Oleh karena itu kedudukan responden adalah sebagai sumber informasi, dan pewawancara sebagai penggali informasi.

*Interview* yang digunakan dalam proses riset ini yaitu interviu mandiri terpimpin dimana peneliti mengkonstruksi pertanyaan dan jawaban berdasarkan poin-

poin yang telah ditentukan. Dalam proposal ini, penulis melakukan interviu dengan pimpinan madrasah dan pendidik MA Darul Amanah Sukorejo Kendal. *Interview* dilaksanakan untuk memahami respon berhubungan dengan peran kepala madrasah dalam ekspansi kompetensi pendidik di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi meliputi pencarian data tentang suatu hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, catatan, agenda, dan lain-lain. Dibandingkan dengan cara lain, cara ini sedikit lebih mudah karena sumber datanya tetap sama dan tidak berubah meskipun terjadi kesalahan. Metode pencatatan melibatkan pengamatan terhadap benda mati dibandingkan benda hidup. Menurut Koentjaraningrat, teknik pengarsipan yakni sekumpulan informasi yang terkandung dalam warkat, notulen harian, rancangan, memori, warta jurnal, dan lain-lain. Sebagai berkas informasi tertulis dan lisan disebut dokumen dalam arti sempit, dan dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, kaset, dll.

#### 3.5 Keabsahan Data

Teknologi pemeriksaan diperlukan untuk mengetahui keabsahan (reliabilitas) data. Penerapan teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Empat kriteria yang digunakan: dapat dipercaya, dapat dialihkan, dapat diandalkan, dan dapat dikonfirmasi (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas akan digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Berbagai metode digunakan untuk menguji reliabilitas data atau reliabilitas data penelitian. Metode yang difungsikan untuk menakar kesahan informasi dalam riset ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

## **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan menguji data dari berbagai sumber. Sebagai contoh, data tentang gaya kepemimpinan seorang pemimpin dikumpulkan dari bawahannya yang dipimpin, atasan yang menugasi, dan kelompok kerja sama. Tidak seperti dalam penelitian kuantitatif, data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan. Sebaliknya, mereka menjelaskan, menggambarkan, dan menunjukkan perspektif yang sama, berbeda, dan unik dari masing-masing sumber. Tiga sumber data diminta untuk menyetujui informasi yang telah dikaji oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan.

## **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi untuk menguji reliabilitas data melibatkan membandingkan data pada dari sumber yang sama dengan berbagai metode yang berbeda. Data diperoleh misalnya melalui wawancara dan dikonfirmasi melalui observasi, dokumentasi, dan angket. Namun ketiga teknik pengujian reliabilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda sehingga mengharuskan peneliti berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data lain untuk memastikan data mana yang dianggap akurat.

## **3. Triangulasi Waktu**

Durasi berkala juga sering berdampak keandalan data. Oleh karena itu, validasi dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu yang berbeda atau situasi yang berbeda untuk menguji keandalan data. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, maka akan dijalankan berulang kali hingga ditemukan konfirmasi data.

#### 4. Triangulasi Teori

Untuk menghindari bias pribadi peneliti terhadap hasil atau kesimpulan mereka, penelitian kualitatif mengumpulkan informasi dan membandingkannya dengan posisi teori yang relevan. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian. Ini termasuk memanfaatkan gaya rangkaian informasi dari riset, interviu dan pengarsipan subjek penelitian.

#### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengambilan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya dalam satuan-satuan, mengintegrasikannya dan mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, serta memilih apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari perakitannya menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2007).

Sebagai berikut adalah langkah-langkah yang diambil penulis untuk menganalisis data:

##### 1. Reduksi Data

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data tambahan, reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih dan memprioritaskan hal-hal yang paling penting, memprioritaskan hal-hal yang penting, dan menemukan tema dan pola.

##### 2. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori. Namun, untuk penelitian kualitatif, teks negatif harus digunakan untuk



menyajikan data. Dengan cara ini, diharapkan informasi disampaikan dengan baik dan benar dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.

### **3. Verifikasi Data**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk membuat dan menafsirkan data untuk memberikan gambaran yang mendalam dan mendalam tentang masalah yang diteliti. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian setelah dikumpulkan. Ini didefinisikan sebagai "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati."



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

MA Darul Amanah terletak di dusun Kabunan, desa Ngadiwarno, kecamatan Sukorejo, kabupaten Kendal. Lokasi ini terletak sepanjang jalan transportasi utama yang menghubungkan Sukorejo dan Pekalongan. Keberadaan MA Darul Amanah ini mudah dijangkau dari kedua arah, baik dari barat maupun timur.

Wilayah tempat MA Darul Amanah berada memiliki iklim yang sangat nyaman, dengan suhu yang sejuk. Faktor ini diperkuat oleh tingkat polusi yang masih rendah, masih banyak dikelilingi tanaman sengon, pines milik perhutani dan ketersediaan air yang melimpah serta mudah diakses dan masih murni langsung dari sumber mata air (orang sukorejo menyebutnya air *tuk*). Karakteristik geografis yang demikian mendukung efektivitas proses pembelajaran, sambil juga membantu dalam pembinaan sumber daya santri.

Kedekatan MA Darul Amanah dengan pasar, bank, Puskesmas, kantor pos, kantor polisi, dan kantor kecamatan sangat menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan pondok dan santri. Dalam hal geografis, MA Darul Amanah terletak di atas ketinggian 1500 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Rentang suhu udara berkisar antara 15 hingga 28<sup>0</sup> Celsius.

Sedangkan sekeliling MA Darul Amanah terdiri dari areal pertanian sawah, kebun kopi dan hutan pinus. Batas wilayah desa Ngadiwarno adalah sebagai berikut: *Pertama*, di sebelah timur berbatasan dengan desa Selokaton, *Kedua*, di sebelah barat berbatasan dengan desa Peron, *Ketiga*, di sebelah tenggara berbatasan dengan

desa Damarjati, *Keempat*, di sebelah utara berbatasan dengan desa Gondoharum, yang terletak di kecamatan Pageruyung.

## 2. Tujuan Pendidikan

### a. Tujuan Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950

Pemerintah Indonesia pertama kali menetapkan dan menerapkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950, yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954. Pendidikan sebenarnya tidak lahir begitu saja; pendidikan di Indonesia mengambil waktu yang cukup lama untuk berkembang menjadi sistem yang unik.

Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup; sebaliknya, pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia. Walaupun pemerintah Indonesia telah mengesahkan UU No. 4 Tahun 1950 pada awal kemerdekaannya, sistem pendidikan kolonial masih digunakan oleh masyarakat. Namun, sistem pendidikan ini mulai digunakan secara perlahan-lahan.

UU No. 4 Tahun 1950 adalah undang-undang yang dibuat oleh negara yang baru saja merdeka dan bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan kolonial menjadi sistem yang lebih memperhatikan rakyat yang baru saja merdeka. Tujuan utama dari Undang-Undang ini adalah untuk mendorong rakyat Indonesia untuk memerdekakan diri. Pasal 3 dan 4 di bawah ini menunjukkan hal itu:

#### 1) Pasal 3

Berdasarkan Bab III Pasal 3 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950, tujuan pendidikan negara Indonesia adalah membentuk manusia susila yang cakap serta menjadikannya warga negara yang bersikap demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air Indonesia.

2) Pasal 4

Berdasarkan Bab II Pasal 4 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950, tujuan pendidikan dan pengajaran yang ingin dicapai yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan tersebut secara langsung disesuaikan dengan asas-asas yang terkandung pada kelima sila Pancasila serta tersurat dalam Undang Undang Dasar 1945.

f. Tujuan Pendidikan Menurut UU No. 2 Tahun 1985

Tujuan pendidikan pada awal kemerdekaan didasarkan pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950. Perkembangan zaman membuat pemerintahan Presiden Soeharto meningkatkan tujuan pendidikan Indonesia.

Tujuan pendidikan, menurut Undang Undang No. 2 Tahun 1985, adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia secara keseluruhan. Maksud manusia seutuhnya yang disebutkan di pasal 4 dapat ditafsirkan sebagai manusia yang cerdas secara keseluruhan.

Ini sesuai dengan delapan kategori kecerdasan yang ditetapkan oleh Renstra Kementerian Pendidikan, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti yang luhur, keterampilan dan pengetahuan yang memadai, kesehatan jasmani dan rohani yang baik, kepribadian yang teguh dan mandiri, dan juga memikul tanggung jawab atas kepentingan masyarakat dan bangsa.

g. Tujuan Pendidikan Menurut UU No 20 Tahun 2003

Menurut Bab II Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Ketentuan dasar pendidikan nasional ini mirip dengan undang-undang sebelumnya secara normatif.

Tujuan pendidikan nasional, seperti yang dinyatakan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional, yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah tujuan yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pendidikan dan menjadikan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai dasar.

Tujuan pendidikan Indonesia, menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam hal ini, siswa diharapkan menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mereka juga diharapkan menjadi orang yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, mulia, kreatif, dan sehat. Yang paling penting, siswa diharapkan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pemerolehan dan pengembangan pendidikan dapat memotivasi siswa untuk mengubah diri mereka sendiri dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk memajukan negara Indonesia, pendidikan yang baik dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi sangat penting.

#### d. Tujuan Pendidikan Menurut Para Ahli

Ketika membahas tujuan pendidikan Indonesia, para ahli pendidikan mempunyai pendapat yang beragam, baik yang diungkapkan secara tertulis maupun lisan. Di bawah ini ada beberapa pendapat yang perlu Anda ketahui tentang tujuan pendidikan:

1) Prof. Dr. John Dewey

Sebagai pakar pendidikan, John Dewey mengutarakan tujuan pendidikan berdasarkan proses empiris. Baginya, pendidikan adalah sebuah proses pengalaman. Bagi John Dewey, hidup berarti pertumbuhan. Maksud dari pendapat tersebut adalah bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk menunjang pertumbuhan internal manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan sendiri merupakan proses penambahan keterampilan perkembangan manusia dan adaptasi pada setiap tahapannya.

2) Ki Hajar Dewantara

Sebagai menteri pendidikan negara Indonesia pertama, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah memenuhi kebutuhan pertumbuhan anak. Pendapat tersebut dapat ditafsirkan sebagai upaya untuk mengajarkan siswa menggunakan kemampuan alami mereka. Dia berharap setiap orang dan masyarakat dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan tertinggi.

Tujuan pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara, adalah untuk mendidik anak-anak agar menjadi manusia yang memiliki kesempurnaan dalam hidup. Salah satu definisi hidup yang sempurna adalah seseorang yang menjalani kehidupan dan penghidupan yang selaras dengan masyarakat dan alam.

### 3) Aristoteles

Tujuan pendidikan, menurut filsuf Yunani Aristoteles, adalah untuk mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan atau kegiatan yang layak. Pendidikan harus dilakukan sesuai dengan hukum dan sesuai dengan hasil pemeriksaan psikologis. Itu juga harus mengikuti kemajuan secara bertahap dalam bidang fisik (fisik) dan mental (batiniah atau ruh).

Karena pendidikan berperan penting dalam membangun sumber daya manusia, negara harus bertanggung jawab atas pendidikan. Negara adalah organisasi sosial tertinggi yang bertanggung jawab untuk menjaga tujuan tertinggi manusia, yaitu kebahagiaan manusia.

### 4) Al-Ghazali

Menurut filsuf asal Timur Tengah Al-Ghazali, tujuan pendidikan adalah proses menjadi manusia yang sempurna, yang memanusiakan manusia melalui berbagai ilmu yang diajarkan secara bertahap dari lahir hingga mati. Dengan sikap mereka kepada Tuhan, orang tua dan masyarakat bertanggung jawab atas proses pembelajaran sendiri.

### 5) Umar Tirtarahardja dan La Sulo

Tujuan pendidikan seharusnya umum, ideal, dan memiliki kandungan yang luas, menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo. Akibatnya, tujuan pendidikan dapat dicapai dalam dunia nyata.

Menurut kedua ahli ini, pendidikan harus berfokus pada tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam situasi dan kondisi tertentu, pada waktu dan tempat tertentu, dan dengan menggunakan alat atau media

tertentu. Pendidikan sendiri hanya dapat dilakukan jika tujuan yang ingin dicapai dibuat lebih jelas atau jelas, bersifat konkret, dan mencakup ruang lingkup kandungan yang terbatas.

Tujuan pendidikan umum harus disampaikan dengan lebih rinci untuk membuatnya lebih khusus dan terbatas. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih mudah, terutama dalam praktiknya.

6) Ahmadi

Selanjutnya, tujuan pendidikan menurut pandangan Ahmadi terungkap dalam karyanya yang disebut "Ilmu Pendidikan". Menurut pandangan Ahmadi, tujuan pendidikan menurut pandangan agama Islam adalah untuk melahirkan generasi yang memiliki kecerdasan, kepatuhan, kesehatan, dan ketaatan kepada Allah SWT sambil menghindari segala sesuatu yang dilarang-Nya.

7) Suardi

Suardi berpendapat dalam bukunya "Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi" bahwa tujuan pendidikan adalah hasil dari proses pemberian atau penyampaian pendidikan kepada siswa atau peserta didik yang sudah dilaksanakan.

Proses belajar dan proses mengajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Proses belajar mengajar juga mencakup kegiatan memberikan stimulus berupa pengetahuan yang diberikan oleh guru atau pengajar kepada siswa atau siswa.



Membiarkan siswa melakukan berbagai aktivitas bermanfaat dan latihan soal adalah bagian dari proses mencapai tujuan pendidikan. Semua ini dilakukan untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka sekaligus bergerak menuju arah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

8) H. Alamsyah Ratu Prawira Negara

Menurut H. Alamsyah Ratu Prawira Negara, tujuan pendidikan nasional adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Proses ini juga memerlukan dukungan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, keahlian, dan berbagai aspek efektif lainnya. Salah satu aspek efektif yang berkaitan dengan upaya mencapai tujuan pendidikan adalah dengan mengarahkan peserta didik pada karakter yang lebih tinggi dan lebih baik, membentuk kepribadian yang kuat, dan juga memperkuat semangat politik nasional.

**3. Visi dan Misi MA Darul Amanah Sukorejo Kendal**

**1. Visi**

*Terbentuknya Insan Berjiwa Pesantren, Cerdas, Mandiri, Kompetitif dan Berwawasan Globalisasi Teknologi*

- a. Memiliki lingkungan dan kebiasaan yang Islami.
- b. Memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
- c. Memiliki sifat rasa percaya diri dan bertanggung jawab yang tinggi serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain atas proses dan hasil belajarnya.
- d. Memiliki jiwa saing

- e. Meningkatkan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

## 2. Misi

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan, seni dan budaya yang relevan dengan perkembangan nilai-nilai keislaman,
- b. Keluasan Wawasan & Keterampilan
- c. Meningkatkan kreatifitas dan aktifitas peserta didik untuk membentuk sikap kemandirian
- d. mampu bersaing menghadapi era globalisasi
- e. Menyelenggarakan dan melaksanakan sistem pendidikan pondok pesantren dengan dukungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

## 3. Tujuan MA Darul Amanah Sukorejo Kendal

- a. Menyelenggarakan pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku dengan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Membimbing siswa dalam peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan ketaqwaan.
- c. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi
- d. Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Madrasah dapat meningkatkan prosentase peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.

## 4.2 Data Madrasah

### 1. Data Siswa/i MA Darul Amanah Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2024/2025

Table 1. DATA SISWA MA DARUL AMANAH TAHUN AJARAN 2024/2025

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	JUMLAH
----	-------	---------------	--------

		L	P	
1	X	49	66	115
2	XI	67	104	171
3	XII	43	81	124
		159	251	410

## 2. Data Guru dan Tenaga Tata Usaha MA Darul Amanah Sukorejo Kendal

Table 2. Data Guru dan Tenaga Tata Usaha MA Darul Amanah Sukorejo Kendal 2024/2025

No	Guru	Jenis Tugas	Beban (JTM)	Total Beban (JTM)	Sertifikasi
1	ZAENUR ROFIQIN NUPTK: 2852758660200012	Guru TIK	0	24	Ya
		Kepala Madrasah	24		
2	MUCHAMMAD LAROIBAFI NUPTK: 7261766668120003	Guru Mapel	12	24	Ya
		Wakil Kepala Madrasah	12		
3	ZAENAL ABIDIN NUPTK: 2844758661200002	Guru Mapel	18	30	Ya
		Wakil Kepala Madrasah	12		
4	MUHAMMAD BAKHRUDIN PEGID: 20341016191001	Guru Mapel	32	32	Tidak
		Staf Tata Usaha	0		
5		Guru Mapel	38	38	Tidak

	AINUL AZKA PEGID: 20322165196001	Staf Tata Usaha	0		
6	SITI LAELATUL BADRIYAH PEGID: 20341016195002	Guru Mapel	34	34	Tidak
		Staf Tata Usaha	0		
7	ASIH SURYANI NUPTK: 6746760661300012	Guru Mapel	44	44	Ya
8	ULINNUHA NUPTK: 1445755656220002	Guru Mapel	38	38	Ya
9	ACHMAD SAMSUL MUNIR PEGID: 20322043191011	Guru Mapel	42	42	Tidak
10	ANIS RELAWATI PEGID: 20322165187002	Guru Mapel	42	42	Tidak
11	DINA PRILIYANA PEGID: 20322165196003	Guru Mapel	44	44	Tidak
12	SUWARDI NUPTK: 9152747649200003	Guru Mapel	34	34	Ya
14	MUHAMMAD KHAIRUL ANWAR PEGID: 20322165194001	Guru Mapel	34	34	Tidak
15	MUHAMAD NURROKIM PEGID: 20322165190002	Guru Mapel	34	34	Tidak
17	NUR WAHID PEGID: 20322043192003	Guru Mapel	34	34	Tidak

18	MAKINUN AMIN PEGID: 20322165188002	Guru Mapel	40	40	Tidak
19	NURYASIN NUPTK: 4853740644200002	Guru Mapel	30	30	Tidak
20	ROSI TRIANDANI PEGID: 20322165194005	Guru Mapel	40	40	Tidak
21	MUKHRODI PEGID: 20322165191007	Guru Mapel	42	42	Tidak
23	A MA'SUM. S NUPTK: 4652751652200002	Guru Mapel	33	33	Ya
25	FIKRIYAH NUPTK: 4742761661300002	Guru Mapel	32	32	Ya
27	SAIFUDDIN TAMAM NUPTK: 6237743644200003	Guru Mapel	36	36	Ya
28	INAROTUL ULYA PEGID: 20322165194002	Guru Mapel	44	44	Tidak
30	YUSRANI PANGESTIKA PEGID: 20322165197003	Guru Mapel	26	26	Tidak
31	ELLYA SUSANTI NUPTK: 8058761663300003	Guru Mapel	33	33	Ya
32	YASSRI MARTATATINA PEGID: 20322165198003	Guru Mapel	34	34	Tidak
33	M. NASIRUDIN PEGID: 20341016172001	Guru Mapel	34	34	Tidak

34	AMIRUDIN MAULA PEGID: 20322165194006	Guru Mapel	30	30	Tidak
35	SUKANTO NUPTK: 2751740641200002	Guru Mapel	44	44	Tidak

### 3. Data Ruang Kelas

Table 3. Ruang Kelas

No	Jenis	Seharusnya	Keterangan
1	Ruang kelas	18 rombel	Sudah ada
2	Ruang perpustakaan	1 ruang	Sudah ada
3	Ruang laboratorium biologi	1 ruang	Sudah ada
4	Ruang laboratorium fisika	1 ruang	Sudah ada
5	Ruang laboratorium kimia	1 ruang	Sudah ada
6	Ruang laboratorium computer	1 ruang	Sudah ada
7	Ruang laboratorium bahasa	1 ruang	Sudah ada
8	Ruang kepala Madrasah	1 ruang	Sudah ada
9	Ruang guru	1 ruang	Sudah ada
10	Ruang tenaga administrasi	1 ruang	Sudah ada
11	Tempat beribadah	2 Ruang	Sudah ada
12	Ruang konseling	1 ruang	Sudah ada
13	Ruang UKS	1 ruang	Sudah ada
14	Ruang organisasi kesiswaan	1 ruang	Sudah ada
15	Jamban/WC	40 buah	Sudah ada
16	Gudang	1 ruang	Sudah ada

17	Ruang sirkulasi	1 ruang	Sudah ada
18	Tempat bermain/berolahraga	1 ruang	Sudah ada
19	Kantin	1 ruang	Sudah ada
20	Tempat parker Guru	1 ruang	Sudah ada

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 1. Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal. Peneliti melakukan penelitian ini berpedoman pada beberapa peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru PAI menjadi beberapa pernyataan. Adapun data hasil penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut:

##### a. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Kepala Madrasah sebagai manajer juga harus memiliki kemampuan dan strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui Kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang berbagai program di Madrasah.

Sabagaimana dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah yaitu Bapak Zaenur Rofiqin, S.Pd.I tentang mengenai bimbingan kepada guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas seorang guru PAI pada 1 Agustus 2024, beliau mengatakan:

“Pada dasarnya saya mengadakan bimbingan dengan Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas seorang guru PAI dengan cara memberikan fasilitas kepada guru PAI agar guru tersebut mampu mengenal berbagai macam metode dalam pembelajaran seperti koperatif, metode kontekstual, kemudian saya mejelaskan kepada guru fungsi metode keperatif dan metode kontekstual, selain itu

juga guru PAI dituntut harus memiliki kompetensi yang dapat memadai dari segi jenis maupun isinya agar proses Pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Madrasah telah memberikan semua fasilitas pembelajaran oleh guru PAI terhadap siswanya, terkait dengan upaya mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi. Fasilitas belajar lebih mengacu pada ketersediaan peralatan pendukung pembelajaran yaitu seperti infokus”

Berdasarkan hasil wawancara yang di jelaskan bahwa Kepala Madrasah dapat meningkatkan kualitas guru PAI dengan cara harus melakukan pelatihan terhadap guru PAI supaya dapat memahami metode tentang pembelajaran dan juga harus memiliki kemampuan terhadap belajar di dalam kelas.

Kepala Madrasah juga memotivasi dan mengarahkan para guru-guru supaya memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan juga kemampuan yang akan nantinya berguna dalam menjalankan suatu tugasnya. Tugas lain dari seorang kepala juga merupakan sebagai seorang manajer yaitu yang menggerakkan semua para karyawan agar dapat bekerja dengan sebaik mungkin yang sesuai dengan tugasnya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dijelaskan peran kepala madrasah sebagai manajer dapat membantu para guru PAI saat mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

b. Kepala Madrasah sebagai Pendidik

Kepala Madrasah sebagai pendidik harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak 4 macam yaitu mental, moral, fisik dan artistic. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Zaenur Rofiqin, S.Pd.I, menyatakan:

“Bahwa kepala madrasah harus menjadi seorang pendidik atau educator yaitu harus senantiasa memajukan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Seorang kepala Madrasah juga harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas seorang guru PAI. Kepala Madrasah juga harus ada pembinaan mental yang terkait dengan peran kepala madrasah yang didalamnya membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang



bersangkutan dengan sikap batin, watak dan juga harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar guru PAI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala madrasah juga harus ada pembinaan tentang moral karena peran kepala madrasah dalam membina guru PAI yang berhubungan dengan ajaran baik, buruk yang mengenai suatu perbuatan sikap dan penampilan para guru PAI secara jasmani. Dan juga harus ada tentang pembinaan artistic yang mana didalamnya membina guru PAI tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Pembinaan artistic ini harus terkait dengan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan didalam kelas”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti amati bahwa kepala madrasah memberikan kemampuan dan beberapa pembinaan terhadap guru PAI untuk meningkatkan kualitas seorang guru PAI dan juga memberikan strategi tentang pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran dengan para peserta didik didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat dijelaskan bahwa peran kepala madrasah sebagai pendidik dalam memberikan kemampuan dan pembinaan terhadap guru PAI yaitu kepala madrasah harus berusaha melengkapi berbagai sarana dan prasarana serta sumber belajar lainnya agar dapat memberi kemudahan kepada guru PAI dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas. Kepala madrasah juga harus memberi nasehat terhadap guru PAI setiap tersebut melakukan kesalahan di sekolah maupun didalam kelas saat mengajar. Dan juga kepala madrasah harus memberikan dukungan terhadap guru PAI agar terlibat aktif, kreatif maupun ada keseniannya dalam proses mengajar didalam kelas.

c. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Kepala madrasah sebagai innovator yaitu haruslah memiliki fungsi strategi yang tepat untuk menjalankan suatu hubungan yang harmonis dengan lingkungan madrasah dan juga memberi contoh teladan kepada semua tenaga kependidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fikriyah, S.Pd.I pada 1 Agustus 2024 menyatakan:

“bapak kepala madrasah sangat disiplin dalam pekerjaannya. Kepemimpinannya juga sangat baik, ramah dan sopan. Ketika para guru PAI ada berbuat salah maupun guru lainnya maka beliau menegurnya dengan cara lemah lembut. Dan beliau memberikan contoh kepada semua guru yaitu datang ke madrasah dengan waktu yang tepat. Beliau juga menekankan agar guru PAI harus menjadi panutan bagi guru-guru lain terutama tentang kualitas guru dan model pembelajaran dan serta kedisiplinan guru.”

Berdasarkan hasil observasi yang penelitian amati bahwa kepala madrasah ini memberikan contoh panutan yang disiplin kepada para guru di madrasah yaitu seperti datang tepat waktu ke madrasah kepada para guru dan guru PAI dan juga memberikan panutan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah sebagai innovator dalam meningkatkan kualitas guru PAI yaitu kepala madrasah harus bisa menjadi contoh yang baik dan disiplin agar bisa di ikuti oleh guru PAI dan guru lainnya, Adapun kepala madrasah juga menekankan kepada guru PAI agar bisa menjadi panutan maupun contoh kepada para guru-guru lainnya dalam kualitas seorang guru PAI dengan konsep yang telah ditentukan oleh peran kepala madrasah.

d. Kepala Madrasah sebagai Pengawas (Supervisor)

Kepala Madrasah sebagai supervisor adalah mensupervisi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan di madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Zaenur Rofiqin, S.Pd.I, menyatakan:

“saya membimbing membantu dan juga mengarahkan guru PAI agar dapat melaksanakan prosedur-prosedur Pendidikan dan juga melakukan berbagai pengawasan maupun pengendalian supaya dapat meningkatkan kualitas seorang guru PAI di suatu pendidikan”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap guru PAI untuk mengamati proses guru PAI sejauh mana kemampuannya dalam penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan para siswa di dalam kelas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas guru PAI yaitu kepala madrasah melakukan bimbingan dan mengarahkan guru PAI dalam menggunakan berbagai metode maupun media saat melaksanakan proses mengajar di dalam kelas tersebut.

## **2. Teknik Kepala Madrasah dalam Mensupervisi guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Tugas kepala madrasah juga sebagai pengawas atau supervisor yaitu yang mensupervisi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh para guru PAI dan juga guru lainnya. Tidak terlepas dari berkomunikasi kepala madrasah juga melakukan suatu pengawasan dan pengendalian. Pengawasan dan pengendalian ini dilakukan supaya dapat meningkatkan kualitas dari guru PAI

Pengawasan dan pengendalian tersebut adalah control suatu kegiatan Pendidikan disekolah agar terarah pada tujuan yang telah diberlakukan. Kepala madrasah melakukan pengawasan itu secara langsung. Pengawasan secara langsung yaitu

dengan melihat secara langsung proses kegiatan belajar mengajar guru PAI di dalam kelas yang telah di tentukan.

Kepala madrasah juga menilai perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru PAI seperti silabus, RPP, promes dan prota. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Ulinuha, S.Ag selaku guru PAI pada saat wawancara, 1 Agustus 2024:

“Biasanya bapak kepala madrasah melakukan penilaian secara langsung didalam kelas saat saya sedang melakukan proses belajar mengajar dengan para siswa siswi di dalam kelas. Proses penilaian ini dilaksanakan dengan waktu yang telah di tentukan oleh bapak kepala madrasah, dalam satu semester biasa yang dilakukan penilaian sebanyak 2 kali”

Kepala madrasah juga melakukan suatu evaluasi sebagai administrasi dengan melihat sejauh mana guru PAI tersebut sudah menyelesaikan tugasnya, kemudian dari proses belajar mengajar dan juga waktu pembelajaran. Untuk melihat semua kegiatan agar berjalan dengan baik dan lancar kepala madrasah juga sebagai motivator agar dapat menciptakan lingkungan kerja dan suasana sekolah yang lebih kondusif untuk proses berlangsungnya kegiatan di madrasah.

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa kepala madrasah melakukan pengawasan atau supervise terhadap guru PAI dilakukan secara langsung yaitu melihat langsung proses belajar mengajar guru PAI tersebut di dalam kelas saat sedang mengajar dan kegiatan menilai ini juga telah di tentukan waktunya oleh bapak kepala madrasah dan guru PAI tersebut.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Meningkatkan kualitas Pendidikan dikatakan baik tidak cukupnya jika hanya dilihat dari segi mutu lulusan dan kemampuan guru PAI mengajar. Seperti melaksanakan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, dan perlengkapan media

pembelajaran semuanya itu harus terselenggarakan dengan baik. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal. Adapun data hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung dalam peningkatan kualitas guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal

Faktor pendukung yaitu penunjang yang dapat menjadikan suatu kegiatan menjadi lebih baik. Faktor pendukung dalam peningkatan kualitas guru PAI di MA Darul Amanah yaitu sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Zaenur Rofiqin, S.Pd.I pada 1 Agustus 2024 sebagai berikut:

“Beberapa faktor pendukung terhadap peningkatan guru PAI adalah memberikan keterbatasan kepada guru PAI untuk mempergunakan semua perangkat yang ada di madrasah untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, siswa-siswi sangat tekun saat masuk dalam kelas tanpa adanya absensi setiap pembelajaran, juga ada dorongan dari orang tua dan wali kelas. Dan guru PAI juga masuk kelas dengan tepat waktu dengan menyajikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukungnya terhadap peningkatan kualitas guru PAI adalah kepala madrasah memberikan semua kebebasan kepada guru PAI saat mempergunakan semua perangkat yang ada di madrasah seperti bahan ajar dan ada dorongan dari orang tua/wali.

b. Faktor Penghambat dalam peningkatan kualitas guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal

Dalam melaksanakan kepemimpinannya kepala madrasah tentunya mengalami hambatan-hambatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zaenur Rofiqin, S.Pd.I sebagai berikut:

"Tentunya dalam melaksanakan tugas pastinya ada hambatan, namanya saja berbaur dengan orang banyak pasti banyak masalahnya"

Terkait dengan hambatan-hambatan yang dialami kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru, kepala MA darul amanah Sukorejo Kendal mengalami hal-hal sebagai berikut:

1) Fasilitas terbatas

Tersedianya dan terpenuhinya sarana dan prasarana di madrasah sangat membantu guru untuk meningkatkan kinerja. Sebagaimana yang dikatakan bapak Drs Saifudin Tamam:

"Pembelajaran yang optimal akan tercapai jika didukung oleh alat-alat, fasilitas serta sarana prasarana yang disediakan. Seperti alat-alat peraga dan alat-alat praktik. Misalnya pembelajaran PAI memungkinkan lebih efektif kalau ditunjang dengan adanya alat-alat peraga dan alat-alat praktik namun di sini alat-alat tersebut sudah dimiliki namun ketersediaannya terbatas"

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak HM Nasirudin, S.Pd.I sebagai berikut:

"Berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas madrasah menjadi faktor yang membantu aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Tapi di sini fasilitas alat-alat praktiknya terbatas saya sebagai guru PAI sering mengalami kendala dalam mengajar"

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa di dalam proses pembelajaran untuk mencapai target yang diinginkan tentu memerlukan beberapa sarana belajar yang memadai terutama bidang studi yang memerlukan alat-alat bantu untuk menunjang pembelajaran anak didik. Namun sarana pembelajaran tersebut sering menjadi kendala utama dari beberapa kendala pendidikan termasuk di MA darul amanah Sukorejo Kendal. Contohnya sarana yang penting yang sudah dimiliki namun masih terbatas dalam pembelajaran PAI adalah alat-alat peraga dan alat-alat praktik.

Dengan masih terbatasnya ketersediaan sarana tersebut untuk mengimplementasikan teori pada bidang studi PAI tentu sedikit banyak mengganggu proses pembelajaran, sehingga kinerja guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi. Namun demikian beberapa guru memilih untuk menginovasikan pembelajaran mereka agar pembelajaran tetap berlangsung secara kondusif.

## 2) Komitmen guru yang kurang baik

Komitmen terhadap tugas sangat diperlukan dalam pekerjaan karena komitmen adalah kecenderungan untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Zainur Rofikin, S.Pd.I yaitu

"Bisa dibilang guru yang tingkat komitmennya rendah biasanya tingkat kepeduliannya pun rendah. Begitu pula sebaliknya, guru yang tingkat komitmennya tinggi, biasanya tingkat kepedulian terhadap pendidikan pun tinggi."

Berdasarkan uraian di atas komitmen dapat penulis artikan sebagai kecenderungan untuk merasa terlibat aktif dan bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya. Konsekuensi dari komitmen tersebut seorang guru harus menyediakan waktu dan energi dalam melakukan tugasnya. Guru yang tingkat komitmennya rendah biasanya tingkat kepedulian terhadap pendidikan pun rendah. Hal ini juga sedikit banyak menghambat proses pembelajaran di mana seorang guru dituntut aktif dan bertanggung jawab terhadap peserta didik

## 3) Penguasaan materi

Penguasaan materi pelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru, karena hal ini akan memudahkan guru untuk memahamkan peserta didik.

Namun kadang-kadang penguasaan materi dilupakan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak HM Nasirudin, S.Pd.I :

"Penguasaan materi itu sangat diperlukan, tapi kadang-kadang guru itu lalai untuk melaksanakannya. Mungkin karena faktor kesibukan dari guru itu, menjadikan persiapan guru saat mengajar berkurang contohnya dalam masalah penguasaan materi."

Senada yang diungkapkan oleh bapak Drs Saifudin Tamam:

"Untuk memaksimalkan pembelajaran salah satu yang harus dimiliki seorang guru saat mengajar adalah persiapannya. Kalau guru siap maka dalam pembelajarannya lancar. Ada beberapa sebab guru tidak menguasai materi, mungkin persiapannya kurang matang, atau mungkin latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan materi pembelajaran."

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan guru tidak menguasai materi, mungkin karena persiapan mengajarnya belum matang maupun karena latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan tugas mengajarnya, sehingga materi yang disampaikan tidak dikuasai dan biasanya membuat guru tidak maksimal dalam mengajar.

#### 4.4 Pembahasan

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal. Jumlah Subjek pada penelitian ini yang terdiri dari kepala madrasah dan 4 orang guru PAI. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi. Pertanyaan wawancara ditujukan kepada kepala madrasah dan guru PAI. Adapun observasi yang diamati dari kepala madrasah dan guru PAI berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:



## **1. Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Dari hasil data diatas dipahami bahwa kepala madrasah Di MA darul amanah Sukorejo Kendal telah melaksanakan peranannya sebagai manajer, pendidik dan pengawas maupun supervisor.

Peranan kepala madrasah sebagai manajer dapat dilihat dari memberikan dukungan dan motivasi terhadap guru PAI dalam model pembelajarannya dengan suatu pendekatan maupun strategi dalam meningkatkan suatu profesinya.

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat dinyatakan bahwa kepala madrasah sudah melakukan peranan sebagai manajer dalam meningkatkan kualitas guru PAI di MA darul amanah Sukorejo Kendal.

Selanjutnya pada peranan kepala madrasah sebagai pendidik yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru PAI itu harus menanamkan meningkatkan dan mempunyai kepribadian berupa mental, fisik moral dan artistik.

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat dinyatakan bahwa kepala madrasah MA darul amanah Sukorejo Kendal sudah melaksanakan peranannya sebagai pendidik.

Pada peranan kepala madrasah sebagai inovator dapat diketahui adanya hubungan yang harmonis dan lingkungan sekolah dan juga memberikan contoh yang baik dan disiplin dalam meningkatkan kualitas guru PAI karena kepala madrasah tersebut harus menjadi pribadi yang bisa dicontoh panutan oleh guru PAI dan semua civitas akademi.

berdasarkan data yang didapatkan bahwa kepala madrasah sudah memberikan contoh yang baik dan disiplin terhadap guru PAI agar dapat meningkatkan kualitas guru tersebut. Pada peranan kepala madrasah sebagai pengawas maupun supervisor yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa peran kepala madrasah sebagai pengawas memberikan bimbingan, membantu dalam metode pembelajaran yang diperlukan dan juga memberikan penilaian terhadap guru PAI.

Berdasarkan keseluruhan peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru PAI yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah sudah berperan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di MA darul amanah Sukorejo Kendal.

## **2. Teknik Kepala Madrasah dalam Mensupervisi guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Cara kepala madrasah men-supervisi guru PAI dalam mengajar di MA darul amanah Sukorejo Kendal dengan mengontrol suatu kegiatan di madrasah dengan melakukan pengawasan langsung. Pengawasan langsung ini dilakukan dengan melihat langsung guru PAI ketika mengajar di dalam kelas dan saat melaksanakan proses belajar mengajar dengan para siswa siswi di kelas tetapi teknik pengawasan ini dilakukan secara waktu yang telah ditentukan kepada kepala madrasah dengan guru PAI.

Kepala madrasah melakukan pengawasan dengan menilai suatu perangkat pembelajaran dari guru PAI tersebut seperti modul pembelajaran prota maupun promes. Guru PAI memberikan semua perangkat pembelajarannya kepada kepala madrasah maka setelah itu barulah kepala madrasah memeriksa dan menilai perangkat pembelajaran apa sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan bapak kepala

madrasah tersebut pengawasan ini dilakukan biasanya dalam satu semester dua kali oleh kepala madrasah.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Diantara faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru PAI di MA darul amanah Sukarejo Kendal terutama adalah kepala madrasah menyediakan bahan ajar memberikan buku pegangan masing-masing kepada guru PAI dan juga kepala madrasah menyediakan infocus guru PAI jika guru tersebut memerlukan media tambahan untuk saat proses mengajar di dalam kelas untuk meningkatkan sumber daya guru PAI, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti kegiatan MGMP, workshop dan juga pelatihan-pelatihan lainnya yang diadakan oleh kementerian pendidikan kabupaten dan juga kantor kementerian agama.

Sedangkan faktor penghambat adalah media ajar yang kurang untuk beberapa guru PAI maka solusi yang ditawarkan untuk guru PAI adalah memberikan jadwal kepada guru PAI agar bahan ajar dipinjam sesuai jadwal peminjaman yang telah disepakati. Sehingga semua guru PAI dapat menggunakan bahan ajar tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan untuk guru yang penguasaan materi pembelajarannya masih kurang, kepala madrasah juga memberikan kesempatan untuk mengikuti MGMP maupun workshop kurikulum terkait dengan materi yang akan diajarkan. Dan juga kepala madrasah mengharuskan guru Pai untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran pada awal semester agar semua materi yang akan diajarkan pada satu semester atau 1 tahun pembelajaran sudah tersedia dan siap untuk diajarkan. Dengan demikian guru dapat

mengajar dengan maksimal di dalam kelas, murid pun mendapatkan materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis mengenai peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal maka kesimpulan dari penulis adalah sebagai berikut

1. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal dengan cara memberikan bimbingan, memotivasi dan memberikan peningkatan kualitas guru PAI dengan memberi dukungan terhadap kegiatan mengajar agar tujuan pendidikan tersebut berhasil dengan baik. peran tersebut sudah sesuai dengan teori peranan kepala madrasah yaitu kepala madrasah sebagai manajer pendidik inovator dan pengawas maupun supervisor.
2. Dalam supervisi guru PAI di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal ada berbagai teknik yaitu dengan mengontrol secara langsung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas seperti bagaimana guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas. dan juga menilai suatu perangkat pembelajaran dari guru PAI seperti modul ajar
3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan kualitas guru PAI saat mengajar di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah kepala madrasah memberi dukungan dengan menyediakan bahan ajar untuk guru, memberikan buku pegangan kepada guru PAI dan madrasah juga menyediakan alat infocus untuk media tambahan saat mengajar. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan dalam menggunakan bahan-bahan untuk praktek siswa maka kepala madrasah memberikan solusi dengan membuat jadwal peminjaman alat atau bahan untuk praktek siswa.

Selain itu kepala madrasah juga menghimbau agar guru-guru PAI mengikuti MGMP dan juga workshop ataupun seminar agar memperluas materi ajar atau metode-metode pembelajaran agar semakin lebih update lagi.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Peran Kepala Madrasah dapat berpengaruh terhadap baik tidak nya kinerja guru, meningkatkan profesionalitas kerja, menjaga keharmonisan antara sifitas akademi di lingkungan madrasah dan diharapkan dapat menciptakan lembaga yang berkualitas baik dari segi akademis maupun non akademis yang nantinya akan menghasilkan output siswa yang berkualitas dan berkuantitas.
- b. Hasil supervisi yang baik dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas mengajar Guru PAI di MA Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, para guru akan meningkatkan kualitas mengajarnya untuk menambah wawasan dan bekal dalam megajar, serta menjadi tolak ukur guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

### 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi Kepala Madrasah dan guru khususnya, guna untuk membenah diri dalam meningkatkan kualitas mengajar, khususnya bagi guru PAI. Bahwa peran Kepala Madrasah sangat berpengaruh terhadap kinerja ataupun untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dimungkinkan adanya kekurangan dan dipandang kurang maksimal. Hal ini bukanlah factor yang disengaja, namun karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Hal itu dikarenakan adanya keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan keilmuan dan pandangan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga diperlukan masukan dari berbagai pihak.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, sehingga diperlukan untuk bisa dilakukan penelitian yang serupa ditempat dan waktu yang berbeda agar bisa menghasilkan output yang lebih komprehensif.

### 5.4 Saran

1. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian dengan kajian yang sama sebagai lanjutan.
2. Kepada kepala madrasah agar tetap selalu memberikan motivasi, arahan dan juga pengawasan terhadap guru PAI agar lebih meningkatkan kualitas mengajar
3. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan hambatan, baik dari segi yang diteliti maupun peningkatan kualitas guru PAI, sehingga peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini dengan memperluas terhadap peningkatan guru PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apdila, M. A. (2021). *Peran Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. Chalim Journal of Teaching and Learning*, Vol. 1 No. 1 Hlm: 73-84.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagong Suyanto, S. (2010). *Sutinah. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Persada Media group.
- Daryanto. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, B. (2018). *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah. Jurnal Islamic Education Manajemen*, 77-88.
- Fatoni, M. (2017). *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang. Tarbawi*, Vol. 3 No. 02, hlm: 168-182.
- Herabudin. (2009). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miranti. (2023). *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di MAN 2 Paringin. Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 3 Hlm: 537-548.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifai, M. (1982). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.



- Rohiat. (2008). *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Refika.
- Rohmah, A. a. (2021). *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Paser*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol. 1 No. 5 Hlm: 867-876.
- Sahertian, A. P. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, S. (1998). *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). , *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung : Alfabeta.
- Sumidjo, W. (2001). *Kepala Madrasah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. III.
- Sumidjo, W. (2002). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, d. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

